BAB II
LANDASAN TEORI

A. PEMBINAAN AGAMA

1. *Pengertian Agama*

a. Pendapat Durkheim:

Makna agama serupa dengan apa yang dibelakang akal. Yang dimaksud apa yang dibalik akal yaitu segala sesuatu yang lebih tinggidaripada pencapaian pendapat akal kita. Dengan perkataan lain yang dimaksud dengan agama yaitu alam ghoib yang tidak dapat diketahui dan tak dapat dipikirkan oleh akal dan pikiran manusia sendiri. Tegasnya agama yaitu suatu bagian daripada pengetahuan yang tidak dapat dicapai oleh ilmu pengetahuan biasa dan juga tidak dapat diperoleh dengan tenaga pikiran saja.

b. Pendapat Brunetiere

Yang melukiskan agama sebagai sesuatu yang lain dari biasa.

c. Pendapat Max Muller dan Herbert Spencer

Agama itu tidaklah dapat dicapai atau diperoleh kalau semata-mata dengan tenaga pikiran dan tenaga pendidikan dan pengajaran saja.

Karena tidak semua orang diberi pendidikan dan pengajaran itu berhasil, Oleh sebab itu diperlukan Hidayah dan Taufik Allah.

d. Menurut Islam

Agama yang berasal dari Ad-Dien, artinya agama sebagai suatu syariat, suatu perundang-undangan lengkap yang bukan wadl'i, bukan ciptaan manusia untuk manusia.

e. Menurut Prof.Syekh Mustafa Ar Roziq

Agama yaitu Peraturan yang terdiri dari ke-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

percayaan-kepercayaan dan pekerjaan-pekerjaan yang berat dengan keadaan yang suci, artinya yang membedakan mana yang halal dan mana yang terlarang (haram) yang dapat membawa atau mendo rong umat yang menganutnya untuk menjadi suatu umat yang mempunyai kesatuan rohani yang kuat.

f. Menurut Prof. Dr. Syekh Mahmud Syaltout

mengatakan dalam kitabnya (Aqidah was Sya-ah) bahwa agama dalam arti syariat adalah sebagai berikut: Segala sesuatu yang telah ditentukan oleh Allah terhadap hamba-Nya yang meliputi hubungannya dengan Tuhan, hubungan antar sesama muslim, hubungan antar sesama manusia, hubungan dengan hidup dan hubungannya dengan alam sekitar.

g. Menurut Tinjauan Teologis

Secara teologis bahwa agama adalah anugrah Tuhan kepada manusia, karena hidayah dan tau-fik-Nya semata-mata.Agama sebagai hidayah tuhan akan diberikan atau diterima oleh orang yang dikehendakinya. Siapa yang telah ditunjuki ke jalan agama maka tidak seorangpun yang bisa menyesatkannya dan siapa yang disesatkan maka tidak seorangpun yang bisa menunjukinya.[16]

h. Menurut Tinjauan Sosiologis

Agama menurut tinjauan sosiologis yakni dalam kaitannya dengan kelangsungan hidup dan pemeliharaan masyarakat, agama telah membantu mendorong terciptanya persetujuan mengenai sifat dan kewajiban-kewajiban soaial dengan memberikan nilai yang berfungsi menyalurkan sikap-sikap para anggota masyarakat dan menetapkan isi kewajiban-kewajiban sosial mereka.[17]

---

[16]Hafi Ashari. *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama* (Surabaya: Usaha Nasional,1991),p.1991

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitulah isi agama secara umum yang kita jumpai sekarang apabila berdasarkan pendapat-pendapat para tokoh baik yang beragama Islam maupun yang tidak.

Dalam peristilahan bahasa Arab dan Al Quran, kata agama dapat searti dengan kata addin apabila kata itu berdiri sendiri. Apabila addin itu dirangkaikan dengan Allah atau dengan al-haq, maka menjadilah "dienullah" atau dienul haq", ia lalu berarti agama yang datang dari Allah atau agama yang hak, sebagaimana firman Allah:

هو الذى ارسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله
ولو كره المشركون

(الصف ٩)

Artinya: Dialah yang mengutud Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan gama yang benar agar Dia memenangkannya di atas segala agama-agama meskipun orang-orang musyrik benci. Ash-Shaf :9[18]

Tegasnya ia berarti Agama Islam

Firman Allah:

انّ الدّين عند الله الاسلام

(ال عمران ١٩)

---

[18]Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Quran dan Terjemahannya* (Surabaya: Mahkota, 1989), p.929

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: Sesungguhnya dien (agama) di sisi Allah ialah Islam. Ali 'Imron :19

Sehingga Islam adalah Agama Allah yang diturunkan kepada para Rasul-Nya sejak Nabi Adam hingga Nabi terakhir Muhammad saw. Kalau dirumuskan Islam itu ialah:

> Addin yang dibawah oleh Nabi Muhammad saw, ialah apa yang diturunkan Allah swt di dalam Quran dan yang tersebut dalam sunnah yang shahih, berupa perintah-perintah, larangan-larangan dan petunjuk-petunjuk untuk kesejahteraan dan kebahagian hidup manusia di dunia dan di akhirat.[19]

2. ***Benih Timbulnya Agama***

Berbagai macam pandangan telah dikemukakan oleh para pakar tentang benih timbulnya agama dalam jiwa manusia. Ada yang berpendapat bahwa benihnya adalah *rasa takut* yang kemudian melahirkan pemberian sesajen kepada yang diyakini memiliki kekuatan yang menakutkan. Memang rasa takut merupakan salah satu pendorong utama tumbuh suburnya rasa keagamaan. Pendapat ini ditolak oleh pakar yang lain.

> Freud, ahli ilmu jiwa kenamaan itu berpendapat bahwa: benih agama muncul dari kompleks oedipus. Mula-mula anda merasakan dorongan sexual terhadap ibunya yang pada akhirnya membunuh ayahnya sendiri, karena sang ayah merupakan penghalang bagi tercapainya tujuan tersebut. Namun pembunuhan ini melahirkan penyesalan dalam

---

[19]Nasruddin Razak. *Dienul Islam* (Bandung: Alma'arif, 1993),p.61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jiwa sang anak, sehingga lahirlah penyembahan terhadap ruh sang ayah. Dari sinilah bermula rasa agama dalam jiwa manusia.[20]

Sementara itu pakar-pakar Agama Islam berpendapat bahwa benih agama muncul dari penemuan manusia terhadap*kebenaran, keindahan dan kebaikan*.

Manusia lahir tanpa mengetahui sesuatu. Ketika itu yang diketahuinya hanya *"Saya tidak tahu*. Tetapi kemudian dengan panca indra, akal, dan jiwanya, sedikit demi sedikit pengetahuannya akan bertambah.

Dengan coba-coba, pengamatam, pemikiran yang logis dan pengalamannya ia menemukan pengetahuan. Namun demikian keterbatasan panca indra dan akal menjadikannya banyak tanda tanya yang muncul dalam pikirannya yang tidak dapat dijawab. Hal ini dapat mengganggu perasaan dan jiwanya, dan semakin mendesak pertanyaan tersebut semakin gelisah ia bila tidak terjawab. Hal ini antara lain disebabkan manusia memiliki naluri ingin tahu.

kalau demikian, manusia membutuhkan informasi tentang apa yang tidak diketahuinya itu, khususnya dalam hal-hal yang sangat mendesak yang mengganggu ketenangan jiwanya atau menjadi syarat kebahagiaan-

---

[20]Quraish Shihab. *Membumikan Al Quran* (Bandung: Mizan, 1993),p.210

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nya.

Di sinilah informasi Tuhan itu datang. Dengan demikian maka manusia sangat perlu terhadap agama.

3. ***Pembinaan Agama***

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendirian, karena ada sekian banyak kebutuhan yang tidak dapat dipenuhinya sendiri. Hidup manusia bagaikan lalu lintas, masing-masing ingin berjalan. Namun kepentingan mereka berlain-lainan apabila tidak ada peraturan lalu lintas kehidupan, pasti akan terjadi benturan dan tabrakan.[21]

Agar tidak terjadi benturan dan tabrakan, maka dibutuhkan peraturan lalu lintas kehidupan, berupa agama. Demi terciptanya masyarakat beragama dan terbinanya sikap keagamaan maka diperlukan upaya pembinaan agama. Pembinaan agama tidak dapat dilepaskan dari pembinaan kepribadian secara keseluruhan. Karena kehidupan beragama itu adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, sikap atau tindakan seseorang tidak lain dari pantulan pribadinya yang tumbuh dan berkembang sejak ia lahir, bahkan mulai sejak dalam kandungan. Semua pengalaman yang dilalui sejak dalam kandungan, mempunyai pengaruh terhadap pembinaan pribadi.

---

[21] *Ibid.*, p.211

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Islam setiap manusia mempunyai tanggung jawab membina agama atas orang lain, sehingga Islam menganjurkan untuk mengajak manusia kepada kebenaran dan menjahui kemungkaran.[22] Hal itu ditegaskan dalam Surat Ali Imron: 104

ولتكن منكم امة يدعون الى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر واولئك هم المفلحون

(ال عمران ١٠٤)

Artinya: Dan hendaklah kamu menjadi umat yang menyuruh kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, merekalah orang-orang yang beruntung.[23]

لعن الذين كفروا من بنى اسرائيل على لسان داوود وعيسى ابن مريم ذلك بما عصوا وكانوا يعتدون كانوا لا يتناهون عن منكر فعلوه لبئس ما كانوا يفعلون

(المائدة ٧٨ـ ٧٩)

---

[22]Allamah Sayyid Abdullah Haddad. *Thoriqoh Menuju Kebahagiaan* (Bandung: Mizan, 1994),pp.197-198

[23]Departemen Agama. *op.cit.*,p.93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: Telah dilaknat orang-orang kafir dari bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putra Maryam, yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan munkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya amat buruklan apa yang selalu mereka perbuat itu.[24]

Bukti dari pentingnya pembinaan agama dalam Islam adalah diwajibkannya setiap orang Islam untuk mencari ilmu dan mengajarkannya. Banyak ayat Al Quran dan hadits yang mengajarkannya, diantaranya:

اقراء باسم ربّك الّذى خلق ٠ خلق الانسان من علق٠ اقراء وربك
الاكرم، الذى علّم بالقلم، علّم الانسان مالم يعلم

(العلق ١ـ٥)

Artinya: Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al 'Alaq: 1-5).[25]

يرفع اللّه الذين امنوا منكم والّذين اوتوا العلم درجات

(المجادله ١١)

---

[24] *Ibid.*, p.174
[25] *Ibid.*, p.1079

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. (Q.S Al Mujadalah: 11).[26]

Rosulullah juga bersabda dalam haditsnya:

النّاس رجلان عالم ومتعلّم ولا خير فيها سواهما

Artinya: Manusia itu hanya dua macam, orang berilmu dan orang belajar. selain dari kedua golongan ini tidak ada manfaatnya.

كن عالما او متعلّما او مستعلما ولا تكن جاهلا فتهلك

Artinya: Hendaklah engkau menjadi orang alim yang berilmu, atau orang yang belajar atau seorang yang bertanya dan janganlah engkau tergolong orang yang jahil, maka engkau akan binasa.[27]

---

[26] *Ibid.*,p.910

[27] M. Athiyah al-Abrasyi. Bustami A. Gani. Johar Bahri (penerj). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970),pp.33-39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. REMAJA

Masa remaja disebut pula sebagai masa *penghubung* atau *masa peralian* antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, dapat juga dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa. Pada masa ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual.[28]

Masa remaja disebut pula dengan masa pemuda, karena masa ini anak praktis umurnya masih muda dan belum dewasa. Tetapi masa ini juga disebut masa puber, sebab pada periode masa pemuda, masa puber berlangsung paling lama. Masa pemuda dibedakan atas 3 fase:

a. Fase purel

b. Fase Negatif

c. Fase Pubertas

Dalam masa purel terdapat beberapa ciri penting antara lain:

1. Mereka sudah tidak mau disebut sebagai anak, tetapi belum bersedia untuk disebut dewasa. Sebutan anak dianggap merendahkan diri dan sebutan dewasa terlalu berat.

---

[28]Kartini Kartono. *Psikologi Anak* (Bandung: Mandar Maju, 1990),p.148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mereka mulai memisahkan diri dari orang tuanya,dan orang disekitarnya, mereka hidup dalam dunianya sendiri dalam kelompok yang kadang-kadang penuh rahasia.
3. Terjadi persaingan untuk memperoleh keunggulan baik antar kelompok maupun dalam kelompoknya sendiri
4. Mereka memiliki kekaguman tersendiri kepada tokoh-tokoh tertentu atau orang-orang tertentu, secara riil maupun dalam cerita-cerita dalam dunia dongeng.
5. Pandangannya lebih banyak diarahkan keluar dan kurang bersedia untuk melihat dan mempercayai dirinya sendiri.
6. Mereka pemberani, yang kadang-kadang kurang perhitungan dan kadang-kadang melalaikan tata susila.

Dalam fase negatif ini anak lebih banyak bersikap menolak, sikap ini hanya terjadi dalam waktu yang relatif pendek. Dan ciri-ciri yang terdapat dalam fase ini antara lain:

1. Terhadap segala sesuatu, si anak bersikap serba ragu, tidak pasti, tidak senang, tidak setuju dan sebagainya.
2. Anak sering murung, sedih tetapi ia sendiri tidak mengerti apa sebabnya.
3. Sering melamun tak menentu, dan kadang-kadang berberputus asa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam fase puber, anak mengalami perubahan jasmani nampak sekali, terbukti dengan tumbuhnya alat-alat kelamin yang nampak dari luar atau dalam tubuhnya. Dalam psikologi perkembangan masa ini disebut masa Adolesen, yang merupakan batas atas daripada masa pemuda, dengan ciri-ciri antara lain adalah:

1. Bersifat Statis artinya tidak banyak lagi mengalami perkembangan terutama tubuhnya.
2. Bersifat Tertutup maksudnya tidak lagi mudah terterpengaruh oleh siapapun. Sekalipun terpengaruh tetapi tidak diterima begitu saja melainkan dipilih secara selektif.

Puber yang dimaksud adalah mereka yang didalam literatur dikatakan terhisab dalam golongan usia yang disebut "early adolescent" yakni mereka yang berumur 12-15 tahun atau masa remaja awal/puber pertama. Sedangkan masa remaja terakhir/puber kedua, yakni mereka yang berumur 17-21 tahun. Ciri-cirinya adalah:

1. Pertumbuhan jasmani cepat telah selesai.

   Ini berarti mereka telah matang, jika dilihat dari segi jasmani. Artinya segala fungsi jasmani akan mulai atau telah dapat bekerja.
2. Pertumbuhan kecerdasan hampir selesai.

   Mereka telah mampu memahami hal-hal yang abstrak, serta mampu pula mengambil kesimpulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

abstrak dari kenyataan yang dilihatnya.

3. Pertumbuhan pribadi belum selesai.

Mereka sedang mengalami kegoncangan dan ketidak pastian. Dari segi jasmaniah mereka telah merasa cukup matang. Dan telah seperti orang dewasa. Juga dari segi kecerdasan, tetapi mereka belum mampu berdiri sendiri, belum sanggup mencari nafkah untuk membiayai diri dan untuk memenuhi sagala kebutuhannya.

4. Pertumbuhan jiwa sosial masih berjalan.

Pada umur ini sangat terasa betapa pentingnya pengakuan sosial bagi remaja. Mereka akan sangat sedih apabila diremehkan atau dikucilkan dari masyarakat dan teman-temannya. Karena itu dia tidak mau ketinggalan mode dari teman-temannya.

Dengan mengetahui gambaran remaja, maka dapatlah dikemukakan beberapa aspek kehidupan para remaja dalam kaitannya dengan keyakinan keagamaannya, baik dalam segi perkembangan rasa agama, intelektual, dan sikap mereka.

Perkembangan rasa agama pada para remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya. Perkembangan itu antara lain menurut W. Starbuck adalah:

1. Pertumbuhan pikiran dan mental

Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sikap kritis terhadap ajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama mulai timbul. Juga masalah kebudayaan, ekonomi, sosial dan norma-norma kehidupan lainnya.

2. Perkembangan perasaan

Berbagai perasaan telah berkembangpada masa remaja. Perasaan sosial, ethis, dan estetis mendorong remaja untuk menghayati prikehidupanyang terbiasa dalam lingkungan kehidupan agamis akan cenderungmendorong dirinya untuk lebih dekat ke arah hidup agamis. Sebaliknya remaja yang kurang mendapatkan didikan agama akan mudah didominasi dorongan seksuil.

3. Pertimbangan sosial

Corak keagamaan para remaja juga ditandai oleh adanya pertimbangan sosial. Dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan material, remaja sangat bingung menentukan pilihan itu.

4. Perkembangan moral

Perkembangan moral para remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi. Tipe moral yang juga terlihat pada para remaja mencakupi:

a. Self-directive, taat akan agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi.
b. Adaptive, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik.
c. Submissive, merasakan adanya keraguan terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran moral dan agama.

d. Unadjusted, belum meyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral.

e. Deviant, menolak dasar dan hukum keagamaan dan moral masyarakat.

5. Sikap dan minat

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkunan agama yang mempengaruhi mereka (besar kecil minatnya).

6. Ibadah

Pandangan para remaja terhadap ajaran agama: masalah ibadah dan masalah do'a.[29]

Perkembangan intelektual para remaja akan mempunyai pengaruh terhadap keyakinan dan kelakuan agama mereka.

Fungsi intelektual akan memproses apa yang dimiliki dan apa yang diterima. Pada masa ini remaja mulai mengadakan kritik disana sini tentang masalah agama yang ditemuinya di dalam kehidupan masyarakat.[30] Dan mulai mengemukakan ide-ide agama yang sejalan dengan pertumbuhan kecerdasan. Meskipun kadang-kadang tidak berangkat dengan perangkat keilmuan yang matang, tetapi sebagai

---

[29]Jalaluddin. Ramayulis.*Pengantar Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 1993),pp.39-41

[30]H.M.Hafi Anshari.*op.cit.*,pp.76-80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akibat dari keadaan psikis mereka yang sedang bergejolak dalam menerima dan mengemukakan pengertian tentang ide-ide agama. Menurut pendapat Alfred Binet, seorang Psikolog Prancis yang hidup pada tahun (1857-1911). Berpendapat bahwa:

pengertian pengertian agama abstrak, seperti tentang akhirat, surga dan lain-lain, untuk mengambil kesimpulan dari fakta-fakta tersebut tampak pada usia 14 tahun. Karena pada usia 14 tahun anak-anak telah dapat menolak saran-saran yang tidak dapat dimengerti dan mereka sudah dapat mengkritik pendapat-pendapat tertentu yang berlawanan dengan kesimpulan yang diambilnya.

Mengenai dasar-dasar keyakinan dan pokok-pokok ajaran agama akan berkembang dan bertambah subur, apabila anak atau remaja dalam menganut kepercayaan itu tidak mendapat kritikan-kritikan dalam hal agama itu. Dan apa yang tumbuh dari kecil itulah yang menjadi keyakinan yang dipeganginya melalui pengalaman-pengalaman yang dirasakan.

Remaja-remaja yang mendapat didikan agama dengan cara yang tidak memberi kesempatan untuk berfikir logis dan mengritik pendapat-pendapat yang tidak masuk akal, disertai pula oleh kehidupan lingkungan dan orang tua, yang juga menganut agama yang sama maka kebimbangan masa remaja itu agak kurang.

Remaja-remaja akan merasa gelisah dan kurang aman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila agama dan keyakinannya berlainan dari agama atau keyakinan orang tuanya. Maka keyakinan orang tua dan keteguhannya menjalankan ibadah, serta memelihara nilai-nilai agama dalam hidupnya sehari-hari akan menolong remaja dari kebimbangan agama.[31] Sesuai dengan hadits Rosulullah saw:

حدّثنى اسحاق اخبرنا عبد الرّزاق اخبرنا معمّر عن همّام عن ابى هريرة قال
قال رسول اللّه صلّى الله عليه وسلّم ما من مولود الاّ يولد على الفطرة فابواه
يهوّدانه وينصرانه كما تنتجون البهيمة هل تخدون فيها من جدعاء حتّى تكونوا
انتم تخدعونها قالوا يا رسول اللّه افرايت من يموت وهو صغير

Dari Abu Hurairoh r.a. Katanya: "Setiap anak dilahirkan menurut fitrah (ciptaan asli). Kedua ibu bapanya yang menyebabkan anak itu beragama Yahudi dan Nasrani. Sebagaimana binatang ternak dilahirkan, adakah kamu dapati yang telah dipotong (dilobangi) hidungnya sehingga kamu tidak perlu lagi memotong nya? mereka bertanya lagi: "Ya Rasulullah! Bagaimana pendapat engkau tentang anak yang meninggal di

---

[31] Zakiah Daradjat. *op.cit.*, pp.72-74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu kecil?" Jawab Nabi: "Allah lebih mengetahui apa yang mereka kerjakan."[32]

Masa remaja adalah masa bergejolaknya bermacam perasaan yang kadang-kadang bertentangan satu sama lain. Juga merupakan masa tumbuhnya kegoncangan emosi. Emosi juga memegang peranan penting dalam sikap dan tindak agama. Ini biasanya terjadi pada remaja yang berumur antara 17-20 tahun.

Tidak ada satu sikap atau tindak agama seseorang yang dapat dipahami, tanpa mengindahkan emosinya.

Pengaruh perasaan (emosi) terhadap agama jauh lebih besar dari pada ratio (logika). Banyak orang yang mengerti agama dan dapat diterima oleh pikirannya tapi dalam pelaksanaannya ia sangat lemah, kadang-kadang tidak sanggup mengendalikan dirinya sesuai dengan pengertiannya itu.

Diantara sebab-sebab atau sumber-sumber kegoncangan emosi pada masa remaja adalah konflik atau pertentangan-pertentangan yang terjadi pada remaja dalam kehidupan, baik yang terjadi pada dirinya sendiri maupun yang terjadi dalam masyarakat umum atau di sekolah.

Di antara konflik yang membingungkan dan menggesakan remaja ialah jika mereka merasa atau mengetahui adanya pertentangan antara ajaran agama dan ilmu penge

---

[32]Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al Bukhori. *Matnu Al Bukhori Bihasyiyatul As Sindy*, Al juz Arrobi'(Bandung: Al maarif,---),p.144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahuan. Juga pertentangan antara nilai-nilai agama yang mereka pelajari dengan sikap dan tindakan orang tua, guru-guru, pemimpin-pemimpin atau penganjur-penganjur agama. Sehingga menyebabkan mereka benci dan menyangka bahwa pemimpin-pemimpin agama tidak bersungguh-sungguh dalam tugasnya memelihara moral orang banyak, atau usahanya kurang intensif. Hal ini kadang-kadang menyebabkan mereka menjauh dari agama.

Disamping itu kegoncangan jiwa mereka akibat dorongan sex yang semakin terasa yang kadang-kadang timbul keinginan untuk mengikutinya, tetapi takut melaksanakannya karena tidak berani melanggar ajaran agama.[33]

Dengan mengetahui berbagai fase perkembangan yang dilewati manusia setelah ia lahir sejak kecil hingga tua maka diisyaratkan oleh Al Quran dalam firman Allah:

هو الّذى خلقكم من تراب ثمّ من نطفة ثمّ من علقة ثمّ يخرخكم طفلا ثمّ لتبلغوا اشدّكم ثمّ لتكونوا شيوخا ومنكم من يتوفّى من قبل ولتبلغوا اجلا مسمّى ولعلّكم تعقلون

(المؤمن ٦٧)

---

[33]M. 'Utsman Najati. *Al Qur'an dan Ilmu Jiwa* (Bandung: Pustaka, 1985),pp.277-278

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: Dialah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes air mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada (masa) dewasa, kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, diantara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami (nya). (Q.S Al Mu'min : 67)[34]

اللّه الذى خلقكم من ضعف ثمّ جعل من بعد ضعف قوّة ثمّ جعل من بعد قوّة ضعفا وشيبة يخلق ما يشاء وهو العليم القدير

(الروم ٥٤)

Artinya: Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa. (Q.S Ar-Rum : 54)[35]

---

[34]Departemen Agama. *op.cit.*,p.768
[35]*Ibid.*,p.649

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya kebutuhan terhadap agama bagi manusia, termasuk remaja, di satu pihak dan perlunya penanaman sikap keagamaan yang baik di pihak lain, yang mendorong perlunya dilakukan pembinaan agama untuk menciptakan agama pada diri remaja yang baik. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agamis dan semakin intensif pembinaan agama kepada mereka, akan semakin dalam kesadaran dan keyakinan mereka terhadap agama. Di samping itu, sikap, tingkah laku, tindakan, dan cara mereka menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.

Pembinaan agama kepada para remaja sangatlah penting dilakukan agar sikap mereka terhadap ajaran agama semakin baik. Tetapi, di sisi lain pembinaan terhadap mereka tidaklah mudah sebab dari segi psikologi perkembangan mereka saat itu masih dalam proses perkembangan emosi dan kecerdasan. Mereka mulai mempertanyakan kebenaran-kebenaran yang mereka terima sebelumnya.

Masalah lain yang menyebabkan tidak mudahnya membina para remaja adalah adanya pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan yang sangat mendalam, cepat, dan mendasar. Mereka hidup di tengah pengaruh teknologi, budaya, dan etika yang berkembang maju yang cenderung mendorong manusia untuk berfikir serba materialis, hanya berorientasi jangka pendek saja, dan penggunaan rasio yang berlebih-lebihan. Sementara ajaran agama yang mereka terima dirasakan tidak mampu memberikan pengaruh lang-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sung dalam kehidupannya, khususnya pengaruh material finansial.

Persoalan di atas akan berakibat negatif pada remaja, apabila pembinaan agama tidak dilakukan dengan sebaik-baiknya. Misalnya terjadi pengingkaran ajaran agama, dan sebagainya.

Salah satu upaya pembinaan remaja, melalui kegiatan penerangan dan penyuluhan masalah agama dan juga dialog-dialog keagamaan. Hal ini harus dilakukan agar keyakinan mereka terhadap ajaran agama semakin kuat dan sikap keagamaan para remaja menjadi lebih mantap dan baik.

C. MOTIVASI

Untuk berbuat sesuatu harus ada suatu daya penggerak, harus ada sesuatu pendorong kita untuk berbuat.

Suatu pendorong atau motivasi yang kuat membuat seseorang tidak lekas putus asa, pantang mundur, pantang berhenti di tengah jalan. Motiv yang lemah, lekas melepaskan tujuan. Motiv yang kuat membuat seseorang mau belajar, menyebabkan seseorang mau berpikir dan bekerja keras. Motiv yang kuat ada hubungannya dengan tujuan yang jelas dan penting untuk dilaksanakan karena akan memenuhi harapannya, cita-citanya atau kebutuhannya.

Pada seseorang yang dapat dididikkan kebiasaan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebiasaan yang akhirnya akan merupakan motiv-motiv yang akan mendorong seseorang untuk berbuat.

Berhubungan dengan itu sangat penting dalam pendidikan untuk membangkitkan motivasi-motivasi pada seseorang, khususnya para remaja yang akan menjadi penggerak-penggerak dalam hidupnya untuk berbuat.[36]

Ahli psikoligi sepakat bahwa motivasi baik yang internal maupun eksternal dapat mendorong tingkah kalu seseorang dalam mencapai tujuan. Tingkah laku seseorang pada dasarnya ditentukan oleh motivasi primer, motivasi general dan motivasi skunder. Motivasi primer adalah dorongan yang tidak dipelajari dan bersifat psikologis dan dibentuk menurut keturunan. Dorongan ini mengarahkan seseorang mencari obyek yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan dorongan ini sifatnya dasar. Motivasi general adalah dorongan yang tidak dipelajari namun tidak bersifat psikologis. Sedangkan motivasi skunder adalah dorongan yang timbul karena dipelajari dan berasal dari pengaruh luar. Dijelaskan dalam psikologi belajar, sebagai berikut: Situasi yang sering muncul bersama-sama dengan kondisi dimana dorongan primer menjadi berkurang dan akan membuat situasi tersebut lambat laun muncul lagi. akhirnya membuat individu

---

[36]Soegarda Poerbakawatja. H.A.H. Harahap. *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1982),pp.220-221

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi mengejar situasi tersebut. Pada proses pembentukan dorongan sekunder ini , juga terdapat adanya pembantu penguat atau introjeksi.[37] Dalam kajian psikologi dijelaskan bahwa seseorang berbuat sesuatu karena adanya dorongan atau daya penggerak yang disebut motivasi.

Para ahli ilmu jiwa modern membagi dorongan-dorongan menjadi dua bagian pokok:

1. Dorongan-dorongan fisiologis. Dorongan-dorongan ini berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan tubuh dan kekurangan-kekurangan atau hilangnya keseimbangan yang terjadi dalam jaringan-jaringan tubuh.Dorongan-dorongan ini mengarahkan tingkah laku individu pada tujuan-tujuan yang bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisiologis tubuh atau menutup kekurangan yang terjadi pada jaringan-jaringan tubuh dan mengembalikannya pada keseimbangan yang ada sebelumnya. Dorongan fisiologis itu sendiri dibagi menjadi dua bagian:
   a. Dorongan yang diperlukan bagi kelangsungan hidup individu.
   b. Dorongan yang diperlukan bagi kelestarian hidup jenisnya.
2. Dorongan-dorongan psikis. Dorongan-dorongan ini diperoleh lewat belajar selama proses sosialisasi yang

---

[37]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Ensiklopedi Indonesia* , 2 (Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1991),pp.857-858

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilalui seseorang.[38]

Mengenai pengertian dorongan (motivasi) banyak para ahli yang memberikan batasan-batasan seperti yang akan penulis kemukakan di bawah ini:

Menurut Fred Luthans dalam bukunya Organizational Behavior:

> Motivation is a process that starts with a physiological or psychological deficiency or neet that activates behavior or a drive that that is aimed at a goal or incentive. Thus, the key to understanding the process of motivation lies in the meaning of, and realationship between, needs, drives, and incentives.[39]

> Motivation is a psychological process through which unsatisfied wants or needs lead to drives that are aimed at goals or incentives.[40]

Dorongan beragama merupakan dorongan psikis yang mempunyai landasan alamiah dalam watak kejadian manusia. Dalam relung jiwanya, manusia merasakan adanya suatu dorongan yang mendorongnya untuk mencari dan memikirkan Sang Penciptanya, dan mendorong untuk menyembah-Nya, memohon kepada-Nya dan sebagainya. Al Qur'an menyatakan bahwa dorongan beragama merupakan dorongan yang alamiah. Firman Allah:

---

[38]M. 'Utsman Najati.*op.cit.*,pp.10-11

[39]Luthans Fred,*Organizational behavior* (Singapore: McGraw-hill, Seventh Edition, 1995),p.141

[40]Richard M. Hodgetts. Fred Luthans. *International Management* (America: McGraw-hill, Second Edition, 1994),p.387

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فاقم وجهك للدين حنيفا فطرة الله التى فطر الناس عليها لاتبديل لخلق الله ذلك الدين القيم ولكن اكثر الناس لايعلمون

(الروم ٣٠)

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S. Ar Rum : 30)[41]

[41]Departemen Agama. *op.cit.*,p.645

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. SIKAP KEAGAMAAN

Sikap keagamaan merupakan wujud yang dimiliki oleh umat manusia yang telah berkeyakinan (percaya) kepada ajaran-ajaran Islam. Sehingga dari keyakinan ini umat Islam harus berusaha untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan agama maupun tuntunan Islam ini diharapkan agar manusia mengamalkannya dalam bentuk sikap yang didasarkan pada agama, yakni Agama Islam. Sehingga manusia dapat menjangkau keseimbangan dalam kehidupan-nya.

Keseimbangan yang dimaksud adalah kemampuan berpikir, bersikap dan bertingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Agama Islam untuk mencapai kebaha-giaan hidup di dunia dan akhirat. Dalam ketentuan agama, sikap akan membimbing manusia ke jalan yang baik atau yang buruk. Sebab sikap merupakan dorongan kejiwaan yang telah terbentuk menjadi suatu keyakinan tentang sesuatu yang baik dan yang buruk.[42]

Dari tinjauan psikologis di atas yang dikaitkan dengan sikap keagamaan, menurut Prof. Dr. Zakiah Dara-djat dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama mengelompokkan sikap remaja terhadap agama menjadi empat sikap, yaitu :

1. Percaya turut-turutan

---

[42]Zakiah Daradjat. *Peran Agama dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1995),pp.32-35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para remaja percaya kepada Tuhan dan menjalan kan agamanya karena mereka terdidik dalam lingkungan agama sehingga mereka mengikuti keadaan lingkungannya. Namun sikap keagamaan ini cenderung apatis, tidak mempunyai perhatian untuk meningkatkan agamanya, dan tidak mau aktif dalam kegiatan-kegiatan agama. Hal itu terjadi karena kepercayaan mereka sekedar "taqlid", hanya ikut-ikutan saja. Percaya ikut-ikutan ini biasanya tidak lama dan banyak terjadi hanya pada masa remaja pertama (umur 13-16 tahun). Sesudah itu biasanya berkembang kepada cara yang lebih kritis dan lebih sadar.

2. ***Percaya dengan kesadaran***

Sebagian para remaja mempunyai kesadaran penuh terhadap ajaran agama. Mereka percaya kepada Allah dan mengamalkannya dengan penuh keyakinan dan keikhlasannya. Kepercayaan mereka ditunjang oleh akal budi sehingga lebih mantap. Biasanya semangat agama itu tidak terjadi sebelum umur 17 atau 18 tahun, semangat agama itu mempunyai dua bentuk yaitu:

A. Semangat positif

Semangat agama yang positif ini disertai dengan menjauhkan bid'ah dan khurafat-khurafat dari agama. Dan menghindari gambaran sensual terhadap beberapa obyek agama, seperti gambaran terhadap surga, neraka, malaikat tidak lagi dibayangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara yang dapat dirasa, dilihat akan tetapi sudah dapat memikirkannya secara abstrak. Semangat agama yang positif ini berusaha melihat agama dengan pandangan yang kritis, tidak mau lagi menerima hal-hal yang tidak masuk akal dan bercampur dengan khurafat-khurafat. Pandangan ini membangkitkan rasa aman pada remaja terhadap agamanya. Maka sikap remaja yang bersemangat positif itu ialah sikap yang ingin membersihkan agama dari segala macam hal yang mengurangi kemurnian agama. Dan ingin mengembangkan dan meningkatkan agama sesuai dengan perkembangan pribadinya sendiri. Tindakan dan sikap agama orang-orang yang mempunyai semangat agama yang positif itu akan terlihat perbedaan-perbedaannya sesuai dengan kecenderungan keperibadiannya. Hal itu dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu :

1> Extravert

berkepribadian terbuka, yaitu orang yang dengan mudah mengungkapkan perasaannya keluar (kepada orang lain). Dia akan menunjukkan aktifitas agamanya keluar. Semangat agama yang positif itu tidak berlawanan dengan toleransi agama.

2> Introvert

Berkepribadian tertutup yaitu orang yang lebih cenderung kepada menyendiri dan menyimpan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaannya. Sehingga remaja yang mempunyai semangat agama yang positif ia tidak mampu aktif dalam masyarakat seperti orang-orang yang estravert.

B. Semangat agama khurafi

Bagi seorang remaja yang mempunyai kecenderungan pikiran kekanak-kanakan, agama dan keyakinannya biasanya lebih cenderung kepada mengambil unsur-unsur luar yang tercampur dalam agama, misalnya khurafat, bid'ah dan sebagainya. Remaja yang seperti itu mempunyai keyakinan kepada pengaruh-pengaruh jin, syetan, dan benda-benda keramat, remaja inilah yang dapat dengan tekun mengikuti lembaga-lembaga kebatinan. Apabila semangat agama yang bersifat khurafi, maka praktek-praktek dan keyakinannya terhadap khurafat-khurafat itu tidak saja buat dirinya akan tetapi ia akan mengajak orang untuk meyakini apa yang diyakininya. Bahkan cara itu dijadikan pergaulan dalam masyarakat.

3. Percaya, tapi agak ragu-ragu (bimbang)

DR. Al Malighy melalui hasil penelitiannya menjelaskan bahwa terjadi kebimbangan terhadap agama pada diri sebagian remaja. Hal itu terjadi saat pertumbuhan kecerdasannya mencapai kematangan yaitu antara usia 17-20 tahun. Kebimbangan mereka berkaitan dengan isi ajaran agama yang kadang dirasakan kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan jalan pikiran mereka. Disamping itu kadang terjadi pula kontradiksi psikologis antara harus mentaati ketentuan agama yang cenderung membatasi kebebasannya dengan idealismenya dan keinginan mereka untuk bebas dan lepas dari kendali. Ini terjadi karena kondisi jiwa mereka yang masih labil, dalam kondisi panca roba. Di sisi lain mereka harus menyaksikan keadaan sosial dan kondisi budaya yang melingkupi mereka yang bertentangan dengan nilai-nilai yang mereka terima. Meskipun banyak faktor-faktor yang menyebabkan banyaknya terjadi kebimbangan beragama pada remaja, namun remaja dapat dihindarkan dari jatuh kehilangan kepercayaan. Diantara faktor penyelamat atau benteng yang menghindarkan remaja dari kesesatan kepada murtad (meninggalkan agamanya) antara lain:

a. Hubungan kasih sayang antara dia dan orang tua atau orang yang dicintainya.
b. Ketekunan menjalankan syari'at agama, terutama yang dilakukan dalam kelompok-kelompok (jama'ah).
c. Apabila remaja yang bimbang itu meragukan sifat sifat Tuhan (misalnya keadilan dan kekuasaan Tuhan), maka ia akan berjuang mengatasi perasaan tersebut.

Di dalam Al Qur'an sikap bimbang terhadap ajaran agama dialami oleh sebagian manusia. Sikap ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentu tidak dikehendaki oleh Islam sebab ini menunjukkan tidak utuhnya penghambaan seorang manusia kepada Tuhan. Firman Allah dalam Surat Al Hajj ayat 11 yang berbunyi:

ومن الناس من يعبد الله على حرف فان اصابه خير اطمأن به وان اصابته فتنة انقلب على وجهه خسر الدنيا والآخرة ذلك هو الخسران المبين

(الحج ١١)

Artinya: Dan diantara manusia ada orang yang menyembah Allah dengan berada di tepi; maka jika ia memperoleh kebajikan, tetaplah ia dalam keadaan itu, dan jika ia ditimpa oleh suatu bencana, berbaliklah ia ke belakang. Rugilah ia di dunia dan di akherat. Yang demikian itu adalah kerugian yang nyata.[43]

4. ***Tidak percaya sama sekali, atau cenderung kepada atheis***

Bila sikap keraguan terhadap agama tidak segera diatasi dengan baik maka akan berakibat munculnya sikap tidak percaya dan ingkar terhadap ajaran agama.

Bercermin dari permasalahan sikap remaja

---

[43]Departemen Agama R.I, *op.cit.*,513

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap agama di atas maka pembinaan keagamaan, perlu ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya demi terwujudnya sikap positif dan sadar agama. Pembinaan itu dapat dilakukan diantaranya melalui kegiatan ceramah agama. Keikutsertaan mereka dalam kegiatan keagamaan di satu sisi dan keberhasilan pembinaan di sisi lain sangat ditentukan oleh adanya motivasi dalam diri mereka. Tanpa adanya motivasi maka pembinaan yang dilakukan kurang dapat mendatangkan hasil.[44]

---

[44]Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*, *op.cit*, p.91-106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id